

LEARNING GOAL ORIENTATION SISWA DITINJAU DARI KETERLIBATAN ORANG TUA DAN DUKUNGAN GURU

Laurensius Laka^{*1}, Ignasius En Gedi Agung Purnomo²
Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia
^{*}Email: laurensiuslaka78@gmail.com

Abstrak

Upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang unggul dapat ditempuh melalui pendidikan. Sayangnya, masih beragam problema dalam sistem Pendidikan Indonesia yang berkait berkelindan. Perbincangan tentang kualitas pendidikan sering kali dikaitkan dengan faktor-faktor eksternal siswa, padahal kualitas hasil belajar tidak semata bergantung pada faktor eksternal, tetapi juga ditentukan oleh berbagai determinan internal siswa yang kompleks. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh keterlibatan orang tua dan dukungan guru terhadap *learning goal orientation* (LGO) siswa SMPK Santa Maria II Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey, yang berciri khas mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Sampel penelitian berjumlah 230 dari total populasi sebanyak 574 siswa. Analisis statistik menggunakan program SPSS dengan teknik regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 0,610 yang dapat diartikan “kuat”. Dari sisi kausalitas, analisis regresi secara simultan menunjukkan nilai signifikansi (*Sig.F*) sebesar 0.001 (< 0.05), yang mengindikasikan bahwa model regresi cocok digunakan untuk memprediksi LGO siswa. Sementara itu, secara parsial, variabel keterlibatan orang tua dan dukungan guru juga terbukti berpengaruh terhadap LGO siswa, yang dibuktikan dengan nilai *Sig.t* masing-masing variabel sebesar 0,001 ($< 0,05$). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan, baik secara simultan maupun parsial, semuanya diterima.

Kata Kunci: Dukungan Guru, Keterlibatan Orang Tua, *Learning Goal Orientation*

Abstract

*Efforts to enhance the quality of Indonesian human capital were primarily pursued through education. However, the Indonesian education system continued to face a range of interrelated challenges. Discussions concerning educational quality were often linked to external factors affecting students, whereas the quality of learning outcomes did not solely depend on such external influences, but was also shaped by various complex internal factors within the students themselves. This study aimed to analyse the influence of parental involvement and teacher support on the learning goal orientation (LGO) of students at SMPK Santa Maria II Malang. The research employed a survey method, characterised by selecting a sample from a single population and utilising a questionnaire as the primary data collection instrument. The sample comprised 230 students out of a total population of 574. Statistical analysis was conducted using SPSS software with multiple regression techniques. The results indicated that the correlation coefficient between the independent and dependent variables was 0.610, which could be interpreted as a strong relationship. In terms of causality, the simultaneous regression analysis yielded a significance value (*Sig.F*) of 0.001 (< 0.05), indicating that the regression model was suitable for predicting students' LGO. Furthermore, the partial regression results demonstrated that both parental involvement and teacher support significantly affected students' LGO, as evidenced by each variable's *Sig.t* value of 0.001 (< 0.05). Therefore, it was concluded that the hypotheses – both simultaneous and partial – were all supported by the data.*

Keywords: Learning Goal Orientation, Parent Involvement, Teacher Support

PENDAHULUAN

Pendidikan tak terbantahkan menjadi “pintu masuk” utama dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia lewat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Damayanti, 2023). Dalam konteks Indonesia, pendidikan tidak hanya berperan sebagai alat pengembangan individu tetapi juga sebagai fondasi utama dalam upaya percepatan pembangunan bangsa (Damayanti, 2023). Namun, analisis terhadap fenomena pendidikan di Indonesia mengindikasikan bahwa sistem pendidikan masih dalam proses “mencari bentuk”, yang tampak dari belum adanya pola yang relatif baku dalam berbagai aspek, seperti kurikulum, metode pembelajaran, dan manajemen pendidikan itu sendiri (Damayanti, 2023; Amri et al., 2021). Fenomena tersebut semakin diperparah oleh dinamika pergantian pucuk pimpinan di Kementerian Pendidikan yang menghasilkan perubahan kebijakan secara berkala (Amri et al., 2021). Keberhasilan penerapan sistem pendidikan sangat dipengaruhi oleh konsistensi dalam kebijakan yang diterapkan; namun, pergantian kepemimpinan yang kerap terjadi menyebabkan kebijakan tidak terintegrasi dengan baik sehingga menghambat perwujudan visi peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh (Amri et al., 2021; Indriani & Marno, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa perubahan kebijakan, terutama pada tingkat pengelolaan dan pengajaran, dapat menyebabkan ketidakpastian dan kesulitan dalam adaptasi, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas proses pembelajaran dan pengembangan sumber daya manusia (Indriani & Marno, 2024).

Perbincangan mengenai kualitas pendidikan kerap kali mengaitkan peningkatan mutu pendidikan dengan faktor-faktor eksternal, seperti rancangan kurikulum, standar kelulusan, peran guru, dan besarnya dana yang dikeluarkan pemerintah. Meski demikian, sejumlah studi telah menunjukkan bahwa variabel internal siswa – misalnya, kecerdasan, kreativitas, motivasi, strategi pengaturan diri (*self-regulation*), resiliensi, dan orientasi tujuan (*goal orientation*) – memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam menentukan hasil belajar dan pencapaian akademik (Wu et al., 2020; Martínez et al., 2024; Fong et al., 2024). *Goal orientation* sangat fundamental dalam mengarahkan perilaku individu menuju hasil yang diinginkan. Dalam konteks pembelajaran, *goal orientation* tidak hanya merefleksikan “perencanaan tujuan” dan upaya sistematis untuk mencapainya, tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan strategi kognitif dan metakognitif guna mengoptimalkan proses belajarnya (Fitriastuti et al., 2021). *Goal orientation* ini berperan sebagai dasar internal yang memberikan alasan dan standar individu dalam mencapai tujuannya, sehingga membedakan perilaku manusia dari perilaku hewan yang lebih bersifat refleksif. Dengan demikian, *goal orientation* ini tidak hanya menuntun perencanaan, tetapi juga membentuk respons emosional dan kognitif yang mendasari ketahanan (resiliensi) ketika menghadapi kesulitan (Muzaki et al., 2019).

Sejumlah penelitian telah menekankan bahwa *goal orientation* memiliki hubungan erat dengan peningkatan *self-efficacy* dan penggunaan strategi belajar yang lebih efektif. Misalnya, Fitriastuti et al. (2021) menemukan bahwa tingkat *self-efficacy* yang tinggi berkontribusi pada orientasi tujuan yang positif, yang pada gilirannya menguatkan kemampuan regulasi diri siswa secara keseluruhan. Penelitian Choi dan Cho (2022) juga mengungkapkan bahwa orientasi tujuan berperan sebagai mediator antara *self-efficacy* dan *flow* belajar, sehingga memperlancar pengalaman belajar yang optimal pada tingkat sekolah menengah. Selain itu, (Lin & Wang, 2018) mengamati perbedaan signifikan dalam penggunaan strategi *self-regulated learning*

antara pembelajar dewasa dan tradisional berdasarkan perbedaan *goal orientation*, menegaskan kembali bahwa *goal orientation* memainkan peranan penting pada proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Konsep *goal orientation* memiliki peran penting dalam menuntun kognisi siswa dan mengarahkan perilaku individu menuju hasil yang diinginkan. Meskipun demikian, hasil-hasil penelitian terkini masih menyisakan banyak tanda tanya mengenai variabilitas reaksi kognitif, afektif, dan perilaku serta kinerja belajar yang muncul akibat perbedaan *goal orientation*. Berbagai studi menunjukkan bahwa perbedaan *goal orientation* berkontribusi pada perbedaan dalam pencapaian akademik dan respons emosional siswa, meskipun mekanisme pastinya masih perlu dipahami lebih mendalam (Zhang & Qian, 2024; Peng et al., 2022). Dalam perspektif sosial kognitif, *goal orientation* dan *self-efficacy* sering kali dianggap terbentuk dari persepsi siswa terhadap lingkungan belajarnya yang mencakup dukungan dari orangtua, teman sebaya, dan guru. Zhang dan Qian (2024) menyoroti bahwa dukungan sosial berperan sebagai mediator penting antara lingkungan belajar dengan pencapaian akademik melalui peningkatan *self-efficacy*. Penelitian yang dilakukan Peng et al. (2022) juga menunjukkan bahwa dukungan dari guru dan orang tua dapat mempengaruhi keterlibatan belajar siswa, yang secara tidak langsung berkontribusi terhadap pembentukan orientasi tujuan yang adaptif. Selanjutnya, Laka dan Suryanto (2024) menegaskan bahwa dukungan dari guru, bersama dengan keterlibatan orang tua dan teman sebaya, secara positif mempengaruhi *self-efficacy* siswa yang merupakan salah satu komponen kritis dalam pembentukan *goal orientation*. Meskipun upaya-upaya untuk memahami hubungan antara *goal orientation* dan lingkungan sosial telah dilakukan, penelitian mengenai peran keterlibatan orang tua dan dukungan guru masih terasa kabur. Hal ini mengisyaratkan bahwa meskipun lingkungan belajar telah diidentifikasi sebagai faktor pembentuk keyakinan akademik siswa, mekanisme spesifik yang mendasari pengaruh tersebut dan bagaimana hal itu memodulasi *goal orientation* masih memerlukan penelitian lebih lanjut (Zhang & Qian, 2024; Peng et al., 2022; Laka & Suryanto, 2024).

Penelitian terkini menunjukkan bahwa dukungan sosial, terutama keterlibatan orang tua dan dukungan guru, memiliki pengaruh terhadap *goal orientation* siswa. Penelitian Lixing dan Caiga (2024) menemukan bahwa dukungan sosial dari guru dan teman sebaya berhubungan positif dengan motivasi belajar serta pencapaian *goal orientation*. Siswa yang mendapatkan dukungan tersebut cenderung lebih aktif dalam menetapkan target akademik dan berupaya mencapainya melalui strategi belajar yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang suportif dapat memperkuat keyakinan siswa dalam mengarahkan perilaku belajar mereka. Selanjutnya, penelitian Peng et al. (2022) juga menunjukkan bahwa interaksi antara dukungan guru dan orang tua dapat meningkatkan keterlibatan belajar siswa, di mana *goal orientation* siswa berperan sebagai variabel moderator yang mempengaruhi dampak positif dukungan sosial terhadap prestasi akademik. Ini menunjukkan bahwa *goal orientation* siswa dipengaruhi tidak hanya oleh faktor-faktor intrinsik, tetapi juga oleh persepsi dan pengalaman terhadap lingkungan sosial di sekolah dan rumah. Lebih jauh, penelitian Pacaña (2024) memperlihatkan bahwa keterlibatan orang tua berfungsi sebagai mediator yang signifikan antara dukungan guru dan motivasi belajar siswa. Walaupun fokus penelitiannya adalah pada motivasi dalam pembelajaran sains, temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat berperan dalam membentuk *goal orientation* melalui peningkatan keyakinan diri dan motivasi internal. Ini mendukung pandangan bahwa lingkungan sosial, baik di sekolah maupun

di rumah, merupakan faktor penting untuk meningkatkan *goal orientation* dan kualitas proses belajar siswa.

Meskipun beberapa hasil penelitian membuktikan keterlibatan orang tua dan dukungan guru berpengaruh terhadap *goal orientation* siswa, namun hasil penelitian lainnya justru menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian dimaksud menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial, khususnya keterlibatan orang tua dan dukungan guru, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan *goal orientation* siswa. Misalnya, Sukma dan Rasyid (2024) mengungkapkan bahwa meskipun keterlibatan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan karir – suatu bentuk *goal orientation* yang berhubungan dengan visi masa depan – dukungan sosial yang mencakup dukungan guru tidak menunjukkan pengaruh langsung dalam menetapkan target atau goal akademik siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila dikaji secara lebih spesifik, elemen eksternal seperti dukungan guru mungkin tidak menentukan secara signifikan pembentukan *goal orientation*, mengingat proses internal seperti motivasi dan kemandirian belajar tampak memainkan peranan yang lebih dominan. Selain itu, penelitian oleh Tresnowati dan Sunarto (2022) menunjukkan bahwa dalam konteks pengaruh kemandirian belajar dan motivasi berprestasi terhadap keterlibatan siswa, dukungan orang tua tidak memberikan efek moderasi yang signifikan. Meskipun variabel internal siswa tersebut memiliki pengaruh terhadap pola keterlibatan dan perilaku belajar, keterlibatan orang tua sebagai salah satu bentuk dukungan sosial tidak mengubah secara signifikan kecenderungan *goal orientation* siswa.

Hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam dan bahkan kontradiktif; sebagian studi membuktikan bahwa *goal orientation* siswa secara signifikan dipengaruhi oleh faktor eksternal, dalam hal ini ‘keterlibatan orang tua’ dan ‘dukungan guru’, sementara studi lain mengindikasikan bahwa pembentukan *goal orientation* lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor internal siswa, seperti motivasi intrinsik dan regulasi diri, daripada oleh dukungan eksternal secara langsung. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan perlunya eksplorasi lebih lanjut untuk memahami secara komprehensif kontribusi relatif faktor internal dan eksternal dalam memengaruhi *goal orientation* siswa. Menindaklanjuti penelitian eksploratif yang menunjukkan adanya kesenjangan antara *das sollen* dan *das sein* pada siswa objek studi terkait dengan *goal orientation* yang mereka miliki, serta kontradiksi temuan penelitian-penelitian terdahulu, sehingga dipandang urgen untuk dilakukan penelitian. Nilai penting penelitian ini tidak hanya dalam upaya ‘menjernihkan’ hubungan antarkonsep, tetapi juga mengingatkan kembali tentang pentingnya *learning goal orientation* dalam proses belajar siswa. Oleh sebab itu, penelitian ini mengajukan pertanyaan, “Apakah ada pengaruh keterlibatan orang tua dan dukungan guru terhadap Learning Goal Orientation siswa SMPK Santa Maria II Malang?”

METODE PENELITIAN

Rancangan dan Partisipan

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pemilihan desain ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel bebas, yaitu keterlibatan orang tua dan dukungan guru, dengan variabel terikat, yaitu *learning goal orientation*, serta mengukur seberapa besar pengaruh kedua variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat. Studi ini

dilakukan secara *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu titik waktu dari 230 responden yang dipilih sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, karena setiap individu dalam populasi siswa memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner. Metode ini termasuk dalam kategori *self-report*, karena partisipan memberikan tanggapan (*favorable* atau *unfavorable*) yang mencerminkan kondisi dirinya sendiri. Oleh karena itu, kuesioner dipandang sebagai alat ukur yang paling sesuai untuk keperluan penelitian ini. Ada tiga skala yang diukur, yaitu skala *Learning Goal Orientation* (LGO) (Y), Keterlibatan Orang Tua (X1), dan Dukungan Guru (X2). Ketiga skala tersebut menggunakan pilihan jawaban bertingkat, mulai dari Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Agak Setuju (3), Cukup Setuju (4), Setuju (5), hingga Sangat Setuju (6). Sebelum diberikan kepada partisipan utama, setiap skala terlebih dahulu diuji secara empiris (*field-test*) untuk menilai sejauh mana item-item mampu membedakan individu atau kelompok yang memiliki atribut yang diukur dari mereka yang tidak memilikinya. Item-item dalam penelitian ini memiliki indeks daya diskriminasi yang tinggi, karena seluruh nilainya melebihi 0,30. Hal ini menunjukkan adanya konsistensi atau kesesuaian antara peran masing-masing aitem dengan fungsi keseluruhan skala. Adapun definisi operasional dari ketiga skala tersebut sebagai berikut:

- a. Learning Goal Orientation (LGO) (Y), adalah strategi belajar siswa *SMPK Santa Maria II Malang* untuk menguasai pengetahuan, keterampilan, menyelesaikan tuntutan tugas-tugas yang diberikan guru, dengan menggunakan standar yang ditetapkan oleh diri sendiri untuk meningkatkan kemampuan diri. Dari indikator-indikator tersebut, skala LGO disusun dalam 17 item pernyataan, dengan *field-test* menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,725.
- b. Keterlibatan Orang Tua (X1) merujuk pada persepsi siswa *SMPK Santa Maria II Malang* terhadap berbagai bentuk dukungan yang diberikan oleh orang tua dan/atau anggota keluarga lainnya dalam mendukung keberhasilan pendidikan mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk keterlibatan ini mencakup tindakan seperti menetapkan jadwal belajar, memeriksa jadwal pelajaran, memastikan tugas rumah dikerjakan, membatasi waktu untuk bermain atau menonton televisi, menghadiri pertemuan sekolah, serta berkomunikasi dengan guru mengenai perilaku atau prestasi akademik siswa. Dari indikator-indikator tersebut, skala keterlibatan orang tua disusun dalam 27 item pernyataan, dengan *field-test* menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,904.
- c. Dukungan Guru (X2) merupakan persepsi siswa *SMPK Santa Maria II Malang* terhadap sikap dan tindakan guru yang menunjukkan kepedulian, memberikan dorongan (*support*), memberikan bantuan, bersikap sopan dan menghargai, serta bersedia menjalin kerja sama dengan siswa dalam proses pembelajaran. Dari indikator-indikator tersebut, skala dukungan guru disusun dalam 27 item pernyataan, dengan *field-test* menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,806.

Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Sebelum analisis regresi dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics 27 for Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Asumsi Klasik

Sebelum menyajikan hasil analisis regresi berganda, terlebih dahulu dipaparkan hasil uji asumsi klasik. Uji ini dilakukan sebagai langkah awal untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria statistik yang diperlukan, sehingga hasil analisis yang diperoleh bersifat valid, dapat dipercaya, dan bebas dari bias. “Langkah pertama adalah uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data dari variabel-variabel penelitian berdistribusi normal (Ghozali, 2021). Hasil pengujian menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik tersebar di sekitar garis dan mengikuti pola garis diagonal, yang menandakan bahwa residual berdistribusi normal. Kedua, dilakukan uji linearitas untuk mengevaluasi apakah hubungan antarvariabel secara teoritis bersifat linear dan apakah hal tersebut didukung oleh data empiris. Dua variabel dinyatakan memiliki hubungan linear apabila nilai signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05 (Ghozali, 2021).” Berdasarkan nilai *Deviation from Linearity* yang diperoleh sebesar 0,561 (lebih besar dari 0,05), dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat linier antara variabel independen dan variabel dependen. Ketiga, dilakukan uji multikolinieritas yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antarvariabel independen dalam model regresi yang digunakan (Ghozali, 2021). Tolok ukur uji multikolinieritas dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* yang tercantum dalam kolom *Collinearity Statistics*. Jika nilai VIF berada di bawah 10 dan nilai *Tolerance* melebihi 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Hasil analisis hubungan antarvariabel independen menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas, karena kedua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,758 dan nilai VIF sebesar 1,319. Keempat, dilakukan uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Apabila varians residual antar pengamatan bersifat konstan, maka disebut homoskedastisitas. Untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas pada model ini, digunakan pola sebar pada grafik *scatterplot*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, tanpa membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi

Setelah seluruh uji asumsi klasik dilaksanakan, peneliti melanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji F dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu LGO (Y). Hasil uji F disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	30094.674	2	15047.337	67.326	<.001 ^b
Residual	50734.613	227	223.500		
Total	80829.287	229			

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan layak (*fit*) untuk memprediksi pengaruh Keterlibatan Orang Tua (X_1) dan Dukungan Guru (X_2) terhadap LGO (Y). Untuk mengetahui seberapa kuat dan ke arah mana hubungan antarvariabel tersebut, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.610 ^a	.372	.367	14.94993

Merujuk pada data dalam tabel sebelumnya, nilai koefisien korelasi antara variabel independen dan variabel dependen tercatat sebesar 0,610. Menurut klasifikasi Sugiyono (2019) angka ini menunjukkan hubungan yang tergolong “kuat”. Nilai koefisien tersebut mencerminkan *strength of relationship* antara seluruh variabel independen dengan variabel dependen. Selain itu, korelasi yang bersifat positif menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel searah; artinya, peningkatan pada nilai LGO diikuti oleh peningkatan pada variabel-variabel independen, dan sebaliknya. Adapun hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,372 menunjukkan bahwa 37,2% variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen secara bersama-sama, sementara 62,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar cakupan penelitian ini. Untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, dapat ditinjau pada tabel berikut.

Tabel 3. Coefficients

Variabel Independen	t-hitung	Sig. / p	Keterangan
Keterlibatan Orang Tua (X_1)	4.993	<0,001	H_0 ditolak, H_a diterima
Dukungan Guru (X_2)	6.666	<0,001	H_0 ditolak, H_a diterima

Interpretasi hasil uji t dilakukan berdasarkan kaidah pengujian hipotesis secara parsial, yaitu apabila nilai signifikansi (*sig. t*) kurang dari 0,05, maka koefisien regresi dinyatakan signifikan. Berdasarkan data pada tabel, hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Selain melihat nilai signifikansi, pengaruh kausal secara parsial juga dapat dievaluasi melalui perbandingan antara nilai t-hitung dan t-tabel. Jika t-hitung lebih besar dari t-tabel pada taraf signifikansi 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar $n - k$ ($230 - 3 = 227$), diperoleh nilai kritis t sebesar 1,97047. Karena seluruh nilai t-hitung dari masing-masing variabel lebih besar dari angka tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap LGO sebagai variabel dependen.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah disajikan sebelumnya, seluruh hipotesis yang diajukan—baik yang bersifat simultan maupun parsial—terbukti diterima. Penjabaran lebih lanjut mengenai temuan ini akan diuraikan secara berurutan sebagai berikut:

1. Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Dukungan Guru terhadap LGO siswa SMPK Santa Maria II Malang

Hasil uji hipotesis mayor ini menunjukkan bahwa, “Ada pengaruh Keterlibatan Orang Tua dan Dukungan Guru - secara bersama-sama - terhadap LGO siswa SMPK Santa Maria II Malang”. Diterimanya hipotesis secara simultan ini mendukung pandangan Hsieh et al. (2008) bahwa *goal orientation* siswa dibentuk oleh persepsi siswa terhadap lingkungan belajarnya. Melalui penelitian ini pula terbukti bahwa lingkungan sosial yang berarti bagi siswa adalah orang tua atau gurunya. Selanjutnya, apabila dilihat dari koefisien determinasi (R^2), pengaruh kedua variabel prediktor tersebut cenderung “kuat”. Dengan nilai R^2 sebesar 0.372 itu, juga mengandung makna bahwa kedua variabel prediktor tersebut secara bersama-sama, dapat menjelaskan 37,2% *variability* dari variabel *Learning Goal Orientation*, sedangkan sisanya (62,8%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Selanjutnya, apabila ditinjau dari kontribusi dan pengaruh kedua variabel prediktor tersebut terhadap LGO, ternyata variabel Dukungan Guru memiliki *impact and contribution* yang lebih besar, yakni dengan nilai *standardized coefficients* (beta) sebesar 1.680, dan hasil uji t sebesar 6,666.

Sementara itu, untuk variabel Keterlibatan Orang Tua sedikit lebih rendah, yakni dengan nilai koefisien beta (β) sebesar 1.053 dan hasil uji t sebesar 4,993. Hasil uji hipotesis secara simultan ini menyiratkan bahwa LGO siswa *SMPK Santa Maria II Malang* dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap lingkungan sosialnya, dalam hal ini Dukungan Guru dan Keterlibatan Orangnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Lixing dan Caiga (2024) yang menemukan bahwa dukungan sosial berhubungan positif dengan motivasi belajar serta pencapaian *goal orientation*. Siswa yang memiliki persepsi dirinya mendapatkan dukungan sosial cenderung lebih aktif dalam menetapkan target akademik dan berupaya mencapainya melalui strategi belajar yang efektif. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Peng et al. (2022) yang membuktikan bahwa interaksi antara dukungan guru dan orang tua dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar. Peng dan kolega-koleganya menyimpulkan bahwa *goal orientation* siswa dipengaruhi tidak hanya oleh faktor-faktor intrinsik, tetapi juga oleh persepsi dan pengalaman terhadap lingkungan sosialnya.

2. Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap LGO siswa SMPK Santa Maria II Malang

Hasil uji hipotesis minor ini menunjukkan bahwa, “Ada pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap LGO siswa SMPK Santa Maria II Malang”. Meskipun besar pengaruhnya tidak sebesar Dukungan Guru, diterimanya hipotesis secara parsial ini mendukung penelitian Kim dan Kim (2024) yang menemukan bahwa efek positif keterlibatan orang tua terhadap pencapaian *goal orientation* dapat dimoderasi oleh ciri-ciri kepribadian siswa, seperti tingkat keterbukaan dan proses penyadaran. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun keterlibatan orang tua secara umum mendukung perkembangan *learning goal orientation*, intensitas dan hasil pengaruh tersebut juga dipengaruhi oleh karakteristik

individual siswa. Chen dan Mok (2023) memperkuat temuan penelitian ini, karena berhasil membuktikan keterlibatan orang tua secara persepsional berkorelasi positif dengan *goal orientation*, khususnya pada aspek *mastery dan performance-approach*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan orang tua tidak hanya meningkatkan keyakinan siswa dalam menguasai materi pembelajaran, tetapi juga memotivasi mereka untuk mengadopsi pola pikir belajar yang berorientasi pada peningkatan kompetensi diri.

Selanjutnya, penelitian Xu et al. (2019) menggunakan model pertumbuhan laten untuk menganalisis dinamika keterlibatan orang tua dan goal orientation pada siswa sekolah menengah di Tiongkok. Hasil studi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat keterlibatan orang tua secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan LGO siswa, di mana siswa yang mendapatkan dukungan akademik dari orang tua menunjukkan peningkatan dalam penguasaan *goal orientation*. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian oleh Xu et al. (2019) bahwa aspek dukungan dari lingkungan keluarga dapat memfasilitasi perkembangan strategi belajar yang lebih mendalam dan adaptif.

3. Pengaruh Dukungan Guru terhadap LGO siswa SMPK Santa Maria II Malang

Hasil uji hipotesis minor ini menunjukkan bahwa, “Ada pengaruh Dukungan Guru terhadap LGO siswa SMPK Santa Maria II Malang”. Dukungan guru merupakan aspek penting dalam upaya meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Mazyari et al., 2012). Siswa yang merasakan adanya dukungan sosial dari gurunya cenderung lebih patuh terhadap tuntutan dan harapan guru. Kepatuhan ini pada akhirnya berkontribusi dalam menurunkan kemungkinan siswa terlibat dalam perilaku yang mengganggu atau menyimpang (Wang & Eccles, 2012). Dukungan guru yang diwujudkan melalui umpan balik (*feedback*) berkelanjutan memiliki peran signifikan dalam membentuk LGO siswa (Geitz et al., 2015). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa ketika guru secara konsisten menyediakan umpan balik yang konstruktif dan interaksi yang mendukung, siswa cenderung mengadopsi orientasi tujuan yang menekankan penguasaan dan pemahaman mendalam terhadap materi pembelajaran. Dukungan guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, melainkan juga memengaruhi proses internal siswa, seperti evaluasi diri dan perencanaan strategis, yang esensial dalam pembentukan orientasi tujuan belajar yang adaptif (Geitz et al., 2015). Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator dan pemberi umpan balik merupakan faktor kunci dalam mengarahkan siswa untuk berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis regresi berganda dalam penelitian ini, terbukti bahwa keterlibatan orang tua dan dukungan guru berpengaruh signifikan terhadap LGO siswa SMPK Santa Maria II Malang. Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi yang melibatkan kedua variabel independen cocok digunakan untuk memprediksi tingkat LGO secara signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa sinergi antara keterlibatan orang tua dan dukungan guru memiliki peran penting dalam meningkatkan LGO siswa. Secara parsial, baik keterlibatan orang tua maupun dukungan guru terbukti berkontribusi signifikan terhadap LGO, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji t. Semakin tinggi tingkat keterlibatan orang tua dan dukungan guru,

semakin besar pula kecenderungan siswa untuk memiliki LGO yang kuat. Di antara kedua prediktor tersebut, dukungan guru memberikan pengaruh yang lebih dominan. Oleh sebab itu, sekolah dapat memperkuat program kolaborasi antara guru dan orang tua guna menciptakan ekosistem belajar yang kondusif bagi perkembangan LGO siswa. Selain itu, intervensi berbasis pembentukan *self-discipline* dan *self-efficacy* juga perlu dirancang secara sistematis melalui bimbingan dan pembelajaran reflektif di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, U., Rifma, R., & Syahril, S. (2021). Konsistensi Kebijakan Pendidikan di Indonesia. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2200–2205. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.778>
- Chen, M., & Mok, I. A. C. (2023). Perceived Parental Involvement Influences Students' Academic Buoyancy and Adaptability: The Mediating Roles of Goal Orientations. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1248602>
- Choi, M.-K., & Cho, G.-P. (2022). The Mediating Effects of Achievement Goal Orientation on the Relationship Between Academic Self-Efficacy and Learning Flow in High School Students. *The Korea Association of Yeolin Education*, 30(6), 153–171. <https://doi.org/10.18230/tjye.2022.30.6.153>
- Damayanti, D. (2023). Bagaimana Sistem Pendidikan Di Indonesia Dan Berbagai Problematika Nya. <https://doi.org/10.31237/osf.io/jtrxy>
- Fitriastuti, N., Mustami'ah, D., & Arya, L. (2021). Self-Efficacy, Goal Orientation Dan Self Regulated Learning Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 47–61. <https://doi.org/10.30649/jpp.v4i2.61>
- Fong, C. J., Altan, S., Gonzales, C., Kirmizi, M., Adelugba, S. F., & Kim, Y.-E. (2024). Stay Motivated and Carry On: A Meta-Analytic Investigation of Motivational Regulation Strategies and Academic Achievement, Motivation, and Self-Regulation Correlates. *Journal of Educational Psychology*, 116(6), 997–1018. <https://doi.org/10.1037/edu0000886>
- Geitz, G., Brinke, D. J., & Kirschner, P. A. (2015). Goal Orientation, Deep Learning, and Sustainable Feedback in Higher Business Education. *Journal of Teaching in International Business*, 26(4), 273–292. <https://doi.org/10.1080/08975930.2015.1128375>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hsieh, P., Cho, Y., Liu, M., & Schallert, D. L. (2008). Examining the Interplay between middle school students' achievement goals and self-efficacy in a technology-enhanced learning environment. *American Secondary Education*, 36(3), 33–50. <http://www.jstor.org/stable/41406120>
- Indriani, S. M., & Marno, M. (2024). Dampak Perubahan Kebijakan Kurikulum Terhadap Guru. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 539–549. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6379>

- Kim, H. Y., & Kim, J. (2024). The Moderating Effects of Big 5 Personality Traits in the Influence of Parenting Attitudes on Students' Achievement Goal Orientation. *62(8)*, 255–284. <https://doi.org/10.30916/ker.62.8.255>
- Laka, L., & Suryanto, S. (2024). Student Self-Efficacy Is Viewed Through Parental Involvement, Teacher Support, and Peer Support. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, *6(1)*. <https://doi.org/10.51214/00202406777000>
- Lin, X., & Wang, C.-H. (2018). Achievement Goal Orientations and Self-Regulated Learning Strategies of Adult and Traditional Learners. *New Horizons in Adult Education and Human Resource Development*, *30(4)*, 5–22. <https://doi.org/10.1002/nha3.20229>
- Lixing, M., & Caiga, B. (2024). Social Support, Achievement Goal Orientation and Learning Motivation Among Chinese College Students. *12(2)*, 100–112. <https://doi.org/10.70979/ywrs3933>
- Martínez, L. V., Cueli, M., & Prieto, D. Z. (2024). The Bidirectional Relationship Between Meta-Creativity and Academic Performance in University Students. *Education Sciences*, *14(3)*, 252. <https://doi.org/10.3390/educsci14030252>
- Mazyari M, Kashe MM, Ameri MHS, & Araghi M. (2012). Students' Amotivation in Physical Education ctivities and Teachers' Social Support. *World Applied Sciences Journal*, *20(11)*, 1570–1573.
- Muzaki, A., Probowulan, D., & Syahfrudin, A. (2019). Peran Pernyataan Orientasi Tujuan Kinerja Dan Pernyataan Orientasi Tujuan Pembelajaran Terhadap Kemampuan Mahasiswa. *Journal of Economic Bussines and Accounting (Costing)*, *3(1)*, 217–234. <https://doi.org/10.31539/costing.v3i1.817>
- Pacaña, B. R. (2024). The Mediating Effect of Parental Involvement on the Relationship Between Teacher Support and Student Motivation in Learning Science. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, *VIII(IIIS)*, 1245–1262. <https://doi.org/10.47772/ijriss.2024.803084s>
- Peng, X., Sun, X., & He, Z. (2022). Influence Mechanism of Teacher Support and Parent Support on the Academic Achievement of Secondary Vocational Students. *Frontiers in Psychology*, *13*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.863740>
- Sugiyono. (2019). *Stastistika untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sukma, N. S., & Rasyid, M. (2024). Membentuk Masa Depan: Keterlibatan Orang Tua Dan Dukungan Sosial Dalam Proses Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK. *Jurnal Diversita*, *10(2)*, 240–248. <https://doi.org/10.31289/diversita.v10i2.12979>
- Tresnowati, D., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Keterlibatan Siswa Dimoderasi Dukungan Orang Tua. *Research and Development Journal of Education*, *8(2)*, 480. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.12970>
- Wang, M. Te, & Eccles, J. S. (2012). Social Support Matters: Longitudinal Effects of Social Support on Three Dimensions of School Engagement From Middle to High School. *Child Development*, *83(3)*, 877–895. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2012.01745.x>

- Wu, H., Li, S., Zheng, J., & Guo, J. (2020). Medical Students' Motivation and Academic Performance: The Mediating Roles of Self-Efficacy and Learning Engagement. *Medical Education Online*, 25(1). <https://doi.org/10.1080/10872981.2020.1742964>
- Xu, X., Xu, G., Liu, M., & Deng, C. (2019). Influence of Parental Academic Involvement on the Achievement Goal Orientations of High School Students in China: A Latent Growth Model Study. *British Journal of Educational Psychology*, 90(3), 700–718. <https://doi.org/10.1111/bjep.12326>
- Zhang, X., & Qian, W. (2024). The Effect of Social Support on Academic Performance Among Adolescents: The Chain Mediating Roles of Self-Efficacy and Learning Engagement. *Plos One*, 19(12), e0311597. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0311597>